

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN UKURAN
BANK (SIZE) TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO
(FDR) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI T.bk
TAHUN 2013-2019**

OLEH :

INES TRIA SASVITA
NIM : 0503162217



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK) DAN UKURAN
BANK (SIZE) TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO
(FDR) PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI T.bk
TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

Ditujukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

INES TRIA SASVITA

NIM : 0503162217



**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ines Tria Sasvita
N i m : 0503162217
Tempat/Tgl Lahir : Air Serdang, 30 Juni 1998
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Tuasan Gg jati

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank Terhadap Financing to Deposit Ratio Pada PT Bank Syariah Mandiri”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan



Ines Tria Sasvita

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul :

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN UKURAN BANK TERHADAP
FINANCING TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK SYARIAH
MANDIRI, TBK.**

Oleh :

Ines Tria Sasvita

NIM. 0503162217

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi S1 Perbankan Syariah

Medan, 25 Agustus 2020

Pembimbing I



Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag
NIP. 19630718 2001121 001
NIDN. 2018076301

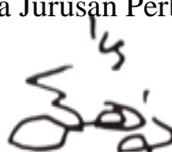
Pembimbing II



Dr. Kamila, SE. Ak, M.Si, CA
NIP. 19791023 2008012 014
NIDN. 20231079

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Zuhriat M. Nawawi, M.A
NIP. 19760818 2007101 001
NIDN. 2018087601

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH DANA PIHAK KETIGA DAN UKURAN BANK TERHADAP FINANCING TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI T.bk TAHUN 2013-2019” an. Ines Tria Sasvita, NIM. 0503162217 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tanggal 24 September 2020. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada program Studi Perbankan Syariah.

Medan, 1 Oktober 2020
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Perbankan Syariah UINSU

Ketua



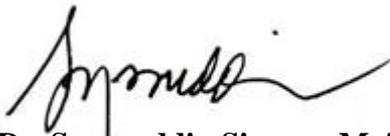
Zuhri M. Nawawi, M.A
NIP. 19760818 2007101 001
NIDN. 2018087601

Sekretaris



Dr. Kamila, SE. Ak, M.Si, CA
NIP. 19791023 2008012 014
NIDN. 2023107901

Anggota



1. **Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag**
NIP. 19630718 2001121 001
NIDN. 2018076301



2. **Dr. Kamila, SE.AK.M.Si,CA**
NIP. 19791023 2008012 014
NIDN. 2023107901



3. **Zuhri M. Nawawi, M.A**
NIP. 19760818 2007101 001
NIDN. 2018087601



4. **Rahmat Daim Harahap, S.Ei, M.Ak**
NIP. 197507202003122002
NIDN. 0126099001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UINSU Medan

Dr. Andri Soemitra, M.A
NIP. 197605072006041002
NIDN. 2007057602

ABSTRAK

Ines Tria Sasvita (2020), NIM : 0503162217, Judul: Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank Terhadap Financing to Deposit Ratio Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2013-2019. Dibawah bimbingan, Pembimbing Skripsi I Bapak Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag, dan Pembimbing Skripsi II Ibu Dr. Kamilah S.E. Ak. M.Si, CA.

Financing to Deposit Ratio merupakan rasio likuiditas bank syariah yang dapat mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan disbanding dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dipakai. Latar belakang masalah penelitian ini adalah jumlah dana pihak ketiga dan ukuran bank yang terlihat dari total aset selalu mengalami peningkatan namun tingkat Financing to Deposit Ratio yang relative menurun dan fluktuatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Ukuran Bank Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR) pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS Versi 25. Data yang digunakan merupakan data time series periode 2013-2019 yang diambil dari website resmi PT. Bank Syariah Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -3,110 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari ketentuan $0,000 < 0,05$. Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,519 dan nilai signifikansi yang dihasilkan lebih kecil dari ketentuan yaitu $0,000 < 0,05$. Nilai adjusted R square sebesar 78,6%, variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen, dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Ukuran Bank, Financing to Deposit Ratio (FDR)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Assalamu`alaikum Warahamatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT berkat taufiq dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank Terhadap Financing to Deposit Ratio Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2013-2019”**

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi namun akhirnya usaha penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun jauh dari kemampuan dan kesempurnaan. Tentunya ini semua tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT dan bantuan berbagai pihak. Penyelesaian skripsi ini merupakan salah satu syarat tugas akhir dalam menyelesaikan perkuliahan pada program S1 untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan S1 Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini hingga selesai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan serta saran-saran baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih saya tunjukkan kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Andri Soemitra, M.A**, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Bapak **Nur Ahmadi Bin Rahmani, M.Si**, selaku Pembimbing Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di kelas PS-B Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Zuhrinal M. Nawawi, M.A**, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam..
5. Ibu **Tuti Anggraini, M.A**, selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Bapak **Dr. Saparuddin Siregar, M.Ag**, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu **Dr.Kamilah, SE. AK, M.Si, CA** selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis belajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
9. Ayahanda **Usman Yahya** , Ibunda **Sri Ratna**, Abangda Yopi Valenpi dan Abangda Memo Prada selaku orang tua dan saudara kandung penulis terimakasih sampai saat ini telah mendukung, mendoakan,berkorban waktu dan materi sehingga penulis sampai pada titik ini semoga kebaikan dan ketulusan kalian dibalas oleh Allah SWT dan menjadi Amal Shalih untuk kehidupan yang selanjutnya.
10. Teruntuk Doang Novaldo terimakasih telah memberikan semangat, dukungan, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Teruntuk keluarga besar Alm. Uci Hj. Marfuah terimakasih telah memberikan motivasi, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teruntuk sahabat penulis dari jaman sekolah hingga sekarang Aprilliani, Annisa Ramadhani Chandra, Rukiyah Albina Rambe terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
13. Teruntuk teman penulis di kelas PS-B Syarifah Mauliza, Mizanni Mutia, Mila Zahara, Ade Irma Yunita, Fitra Febriani, Insanni Chanifah Atmadi, Retno Pratiwi, dan Desimah Purba terima kasih telah menemani penulis selama perkuliahan sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.
14. Teruntuk teman KKN penulis Dewi Cahyani dan Feby Ayu Andira terima kasih telah berteman baik dari KKN hingga sekarang dan memberikan motivasi dan doa sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.

15. Teman-teman Perbankan Syariah B 2016 terima kasih telah berjuang bersama selama masa perkuliahan dan saling memberikan semangat dan doa hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
16. Teman-teman keluarga besar KSPMS Golden UINSU terimakasih telah menjadi wadah ilmu dan keluarga bagi penulis selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
17. Teruntuk kak Mela Nurwansyah, S.E, kak Dewi Masitoh, S.E, kak Rahmaani Hasibuan, S.E, kak Amelya Handayani, S.E, kak Purnama Rahmadani, S.E, M.E terima kasih telah memberikan ilmu, doa, motivasi semoga kebaikan kalian menjadi Amal Sholeh dikehidupan selanjutnya.
18. Serta seluruh pihak yang telah berjasa mulai dari SD, SMP, SMA dan Kuliah, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Mudah-mudahan segala bantuan dan pengorbanannya dicatat menjadi amal sholeh oleh Allah SWT

Akhirnya pada semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis menyampaikan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan yang setinggi-tingginya sembari penulis memohon kepada Allah SWT bagi mereka, semoga dibalas dengan pahala berlimpah ganda dan dijadikannya sebagai amal sholeh yang diridhoi-Nya.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahamatullahi Wabarokatuh.

Medan, 20 Agustus 2020



Ines Tria Sasvita

NIM. 0503162217

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Likuiditas Bank Syariah	
1. Pengertian Likuiditas	11
2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas.....	13
3. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas	14
B. Financing to Deposit Ratio	16
C. Sumber Permodalan Bank Syariah	
1. Sumber-Sumber Dana Bank.....	17
2. Jenis Produk Dana Pihak Ketiga	21
D. Hubungan DPK terhadap FDR	25

E. Ukuran Bank	26
F. Hubungan Ukuran Bank terhadap FDR.....	27
G. Kajian Terdahulu.....	28
H. Kerangka Teoritis	31
I. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
C. Jenis dan Sumber Data	34
D. Populasi dan Sampel.....	34
E. Defenisi Operasional	34
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	38
G. Analisis Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk	
1. Sejarah	45
2. Visi dan Misi	47
3. Struktur Organisasi	48
4. Ruang Lingkup Bidang Usaha	48
5. Jenis-Jenis Produk	51
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Uji Asumsi Klasik	
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Multikolinearitas.....	58
3. Uji Autokorelasi	59
4. Uji Heterokedastisitas	60
D. Uji Regresi Linear Berganda	61
E. Uji Hipotesis	
1. Uji Koefisien Determinasi	63
2. Uji T (Secara Parsial).....	63
3. Uji F (Secara Simultan)	65

F. Interpretasi Hasil Penelitian	66
--	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
---------------------	----

B. Saran	69
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Dana Pihak Ketiga, Ukuran bank dan Financing to Deposit Ratio.....	6
2.1 Kajian Terdahulu.....	28
3.1 Defenisi Operasional Variabel.....	36
4.1 Financing to Deposit Ratio Tahun 2013-2019.....	53
4.2 Hasil Statistik Deskriptif Financing to Deposit Ratio.....	54
4.3 Dana Pihak Ketiga Tahun 2013-2019	54
4.4 Hasil Statistik Deskriptif Dana Pihak Ketiga	55
4.5 Ukuran Bank Tahun 2013-2019.....	56
4.6 Hasil Statistik Deskriptif Ukuran Bank.....	56
4.7 Uji Normalitas.....	57
4.8 Uji Multikolinearitas	58
4.9 Uji Autokorelasi.....	59
4.10 Uji Heterokedastisitas	61
4.11 Uji Regresi Linear Berganda	61
4.12 Uji Koefisien Determinasi	63
4.13 Uji T	64
4.14 Uji F.....	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Kerangka Teoritis.....	32
4.1 Logo PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	46
4.2 Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia perekonomian suatu negara pada saat ini tidak dapat dipisahkan dengan dunia perbankan, bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu negara. Dikarenakan hampir seluruh sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Begitu pentingnya dunia perbankan sehingga ada anggapan bahwa bank merupakan nyawa untuk menggerakkan roda perekonomian suatu Negara. Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan di mana kegiatannya hanya menghimpun dana atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya.

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹

Bank syariah merupakan bank yang beroperasi tanpa mengandalkan bunga. Bank syariah juga diartikan sebagai lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur`an dan hadis. Antonio dan Perwataatmadja membedakan dua pengertian, yaitu bank islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat islam. Bank islam adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariat islam. Dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariat islam adalah bank yang tata cara operasinya mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan hadis.²

¹ Kasmir, *Dasar-dasar perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013) h. 3-4

² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014)

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara atau *Intermediary*, dimana bank berperan dalam melakukan penghimpunan dana dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk tabungan, deposito dan giro kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan. Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tercantum dalam UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

Fungsi utama bank syariah sebagai lembaga intermediasi dijalankan dengan alokasi pembiayaan (*financing*) yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak- pihak yang merupakan deficit unit . disamping penggunaan dana untuk pembiayaan, bank syariah juga dapat mengalokasikan dananya untuk fungsi investasi pada surat-surat berharga.⁴ Bank dianggap berhasil dalam melaksanakan fungsinya sebagai mediator jika bank dapat mengelola besarnya proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dimana bank tersebut tetap memperhatikan aspek resiko gagal bayar yang dapat memperbesar peluang suatu bank dalam kondisi bermasalah (kebangkrutan).

Prinsip perbankan pada prinsip syariah dapat dilakukan diindonesia setelah diberlakukannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan yang sudah di ubah dengan prinsip syariah yang kegiatan usahanya sudah berdasarkan prinsip syariah. Transaksi yang di pakai dalam perbankan syariah juga harus terbebas dari unsur-unsur yang dapat merusak prinsip syariah tersebut, adapun unsur-unsur tersebut antara lain riba, maisyir, gharar dan lainnya yang telah ditetapkan dengan prinsip syariah.

³ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2017), h.58

⁴ Al Ma`rifatul A`la, Imron Mawardi, “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Variabel Intervenning Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank syariah Indonesia*”, Dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol 1 : 8 (2014), h.593

Bank syariah mandiri (BSM) dalam kegiatan penyaluran dana, produk yang banyak diminati nasabah adalah produk pembiayaan. Dalam proses kelancaran penyaluran dana tersebut bank tentu sangat membutuhkan sumber dana. Sumber dana yang berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang dapat digunakan bank untuk proses pembiayaan.

Pada saat ini, persaingan antara bank-bank begitu sangat ketat. Oleh karena itu bank harus menjaga kinerja agar tetap dalam kondisi baik dan sehat karena penurunan kinerja bank dapat menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat. Dalam melayani kebutuhan nasabah, bank sebagai penampung dana yang dihimpun dari masyarakat harus menjaga likuiditasnya, agar nasabah tidak kecewa dengan pelayanan khususnya ketika nasabah melakukan penarikan dana.

Kinerja sistem perbankan secara keseluruhan sangat ditentukan pada pengelolaan *asset* (penempatan dana) dan *liabilities* (penghimpunan dana) yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan. Keuntungan dapat diperoleh jika bank dikelola dengan manajemen yang tepat. Secara umum pengelolaan keuangan dalam suatu perusahaan akan menghadapi tiga masalah penting yaitu likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Likuiditas merupakan masalah penting bagi bank karena berkaitan dengan kepercayaan masyarakat, nasabah dan pemerintah.

Industri perbankan merupakan industri yang sangat berisiko, dikarenakan industri perbankan merupakan industri yang melibatkan dana masyarakat. Salah satu resiko yang dihadapi adalah resiko likuiditas yang dapat terjadi karena keadaan bank yang tidak likuid. Likuidasi merupakan salah satu indikator pengukuran tingkat kesehatan bank. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 yang aspek penilaian keuangan bank, yaitu Profil Risiko (*risk profil*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earnings*) dan permodalan (*capital*), dimana risiko likuiditas masuk ke dalam *risk profil*.

Bank Indonesia mendefinisikan risiko sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian bank. Menurut Bank Indonesia terdapat beberapa jenis risiko yang kemungkinan dihadapi industri perbankan, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategic, dan risiko kepatuhan. Risiko tingkat bunga adalah risiko yang dapat merugikan dan menguntungkan. Risiko kredit dan risiko operasional dapat dikategorikan sebagai risiko dua arah. Sedangkan risiko likuiditas adalah risiko dengan satu arah kebawah atau disebut risiko yang merugikan.⁵ Risiko yang terberat yang sering menjadi awal dari terjadinya likuidasi adalah rasio likuiditas.⁶

Risiko likuiditas timbul dikarenakan bank tidak mampu memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Krisis pembiayaan ini dapat timbul karena pertumbuhan bank atau ekspansi kredit di luar rencana, adanya peristiwa tak terduga seperti penghapusan (*charge off*) yang signifikan, hilangnya kepercayaan dari masyarakat sehingga menarik dana mereka dari bank, atau bencana nasional seperti menurunnya nilai mata uang rupiah yang sangat besar.

Bank tetap memantau posisi likuiditas dalam jangka pendek ataupun jangka panjang. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

Pengukuran tingkat likuiditas pada bank merupakan pengukuran yang bersifat dilematis, dikarenakan usaha utama bank adalah memasarkan dan memutarakan uang kepada nasabah dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam artian bank harus memaksimalkan pemasaran untuk mencegah uang menganggur (*idle money*). Namun, dalam satu sisi bank harus memiliki cadangan uang yang cukup jika nasabah ingin menarik uang mereka agar tidak terjadi proses gagal bayar yang dilakukan bank sehingga bank tidak

⁵Ferry N Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2011), h.11

⁶Masyhud Ali, *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia,2004), h.26

harus menjual aset untuk memenuhi kewajiban tersebut, dan menghindari terjadinya likuidasi pada bank.

Dalam sebuah perusahaan, Ukuran bank dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, ukuran bank dapat dilihat dari total aset, bank yang lebih besar ukuran asetnya dianggap lebih menguntungkan dari pada bank yang ukuran asetnya kecil karena ukuran bank yang lebih besar mempunyai tingkat efisiensi yang lebih tinggi. aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan maka akan semakin besar pula harapan hasil operasionalnya.⁷

Untuk mengukur likuiditas suatu bank, salah satu rasio yang digunakan adalah *Financing to Deposit Ratio (FDR)* yang pemahamannya hampir sama dengan konsep *Loan to deposit ratio (LDR)* yang sama-sama memiliki fungsi mengukur tingkat likuiditas bank dan melihat rasio dari jumlah dana yang disalurkan atau total pembiayaan dengan rasio jumlah dana yang diterima atau Dana Pihak Ketiga (DPK) ditambah modal sendiri. FDR tidak memakai bunga dalam proses pembiayaan atau penyaluran dana. Pengelolaan likuiditas merupakan suatu fungsi penting dalam perbankan khususnya perbankan syariah karena dapat menggambarkan fungsi bank tersebut berjalan dengan baik atau tidak dan berkaitan dengan tingkat profitabilitas perbankan syariah itu sendiri.⁸

Bank Indonesia menetapkan standar rasio *financing to deposit ratio (FDR)* yaitu 80% sampai 110%. Jika rasio *financing to deposit ratio (FDR)* pada bank berada di bawah 80% (misalkan 60%) maka dalam artian bank hanya dapat menyalurkan dana sebesar 60% dari total dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama bank adalah sebagai lembaga intermediasi

⁷Kadek Widya Astuti, "Pengaruh CAR, Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat", dalam jurnal Manajemen Unud, Vol.8, 2016. h.1613

⁸Oky Rosandy, "Analisis Kausalitas Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Financing to Deposit ratio (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2004-2012", (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013), h.22

antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, maka jika FDR bank sebesar 60% maka 40% dari dana yang dihimpun tidak disalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana sehingga dapat dikatakan bank tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Namun, jika rasio *financing to deposit ratio (FDR)* bank lebih dari 110%, maka total yang disalurkan oleh bank melebihi jumlah total dana yang dihimpun. Maka dalam hal ini bank juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya dengan baik karena bank hanya berhasil menghimpun dana masyarakat dengan jumlah yang sedikit dibanding total dana yang disalurkan. Oleh karena itu, semakin tinggi *financing to deposit ratio (FDR)* menunjukkan semakin membahayakan kondisi likuidasi bank. Dan sebaliknya jika semakin rendahnya *financing to deposit ratio (FDR)* menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Berdasarkan pengamatan diawal yang dilakukan di Bank Syariah Mandiri (BSM) ternyata terdapat beberapa masalah berkenaan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Ukuran Bank terlihat dalam jumlah Total Aset dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dari tahun 2013-2019 dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1.1
Dana Pihak Ketiga, Ukuran Bank, dan Financing to Deposit ratio
PT. Bank Syariah Mandiri,Tbk Tahun 2013-2019

Tahun	Dana Pihak Ketiga (Deposito, Giro, Tabungan) (Dalam Jutaan Rupiah)	Ukuran Bank (Dalam Jutaan Rupiah)	Financing to Deposit Ratio (FDR)
2013	55.752.274	63.965.361	89.37 %
2014	58.710.090	66.942.422	82.13 %
2015	60.557.246	70.369.709	81.99 %

2016	65.051.695	78.369.709	79.19 %
2017	72.980.674	78.831.722	77.66 %
2018	81.697.038	87.939.774	77.25 %
2019	99.809.729	112.291.867	75.54 %

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (data diolah)

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa dalam enam tahun belakang total dana pihak ketiga Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan, pada tiap tahunnya sepanjang periode 2013-2019. Dalam hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih terus mempercayai uang yang dimilikinya untuk ditabung atau diinvestasikan ke Bank Syariah Mandiri. Oleh karena itu, Bank syariah mandiri akan mendapatkan peningkatan dana dari pihak ketiga yang merupakan sumber dana terbesar bagi kegiatan pembiayaan yang dilakukan oleh bank. begitupun dengan total aset yang terus mengalami peningkatan ditiap tahunnya. Jika pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan, maka akan dapat memberikan jumlah pembiayaan yang lebih besar. pembiayaan yang besar berpotensi untuk meningkatkan rasio *Financing to deposit ratio (FDR)*.⁹ Namun, dalam tabel 1.1 terlihat bahwa pada saat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) mengalami peningkatan justru FDR mengalami penurunan.

Begitupun dengan ukuran bank yang terlihat dari jumlah total aset, Jika semakin besar suatu bank, maka semakin besar total aset yang dimiliki oleh bank. Sehingga kemungkinan pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank juga semakin besar.¹⁰ Namun, pada tabel 1.1 terlihat bahwa semakin bertumbuhnya total aset justru menurunkan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*.

⁹NovitaSari, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio (FDR)* Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", Dalam jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Universitas Brawijaya, Vol 3, No 2 2014, h.5

¹⁰Adnan,Ridwan, Fildzah, *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, dalam Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol 3(2), 2016 h.52

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan maka penelitian tentang *Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank terhadap Financing to Deposit Ratio pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk* menarik untuk dilakukan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka terdapat identifikasi masalah yaitu :

1. Dana pihak ketiga selalu mengalami peningkatan pada tiap tahunnya, namun *Financing to Deposit Ratio* mengalami penurunan tiap tahunnya.
2. Ukuran bank yang terlihat dari total aset mengalami peningkatan pada tahunnya, namun *Financing to deposit ratio* terus mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penulis dalam menganalisis, penulis menyampaikan batasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga Tahun 2013-2019
2. Ukuran Bank Tahun 2013-2019
3. Financing to Deposit Ratio Tahun 2013-2019

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti oleh penulis adalah :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada PT Bank Syariah Mandiri T.bk Tahun 2013-2019?
2. Apakah Ukuran Bank berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada PT Bank Syariah Mandiri T.bk Tahun 2013-2019?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), Ukuran Bank berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio (FDR)* pada PT Bank Syariah Mandiri T.bk Tahun 2013-2019 Secara Simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK) terhadap *financing to deposit ratio (FDR)* pada PT Bank Syariah Mandiri T.bk Tahun 2013-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran bank terhadap *financing to deposit ratio (FDR)* pada PT Bank Syariah Mandiri T.bk Tahun 2013-2019.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dana pihak ketiga (DPK) dan ukuran bank terhadap *financing to deposit ratio (FDR)* pada PT. Bank Syariah Mandiri T.bk Tahun 2013-2019 Secara Simultan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana belajar dan masukan bagi peneliti dalam mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari terhadap kasus nyata yang relevan di perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Sebagai bahan masukan dan informasi terhadap Bank Syariah Mandiri dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh Dana Pihak Ketiga
- b. Sebagai bahan masukan dan informasi terhadap Bank Syariah Mandiri dalam mengambil keputusan bagaimana kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi terhadap Bank Syariah Mandiri dalam pengambilan keputusan menyalurkan dana yang dimiliki bank tersebut

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan uji perbandingan penelitian selanjutnya untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank Terhadap Financing Deposit to Ratio.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Likuiditas Bank Syariah

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak kepada profitabilitas suatu bank. dari sudut aktiva, likuiditas adalah kemampuan untuk mengubah seluruh aset menjadi bentuk tunai (*cash*), sedangkan dari sudut pasiva, likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi kebutuhan dana melalui peningkatan portofolio liabilitas.¹

Menurut Fred wetson rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan oleh perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek.² Dalam artian jika perusahaan ditagih, maka perusahaan harus mampu membayar dan melunasi hutang tersebut apalagi jika hutang tersebut sudah jatuh tempo.

Rasio Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat likuid suatu perusahaan atau lembaga keuangan yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek). Dalam mengukur rasio likuiditas harus melihat pada perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang.³

Rasio likuiditas muncul karena tidak cukupnya likuiditas untuk operasional normal yang mengurangi kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Risiko ini muncul karena kesulitan dalam memperoleh kas dengan biaya yang wajar dari dana pinjaman

¹Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada,2014) h.157

²Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.129

³Ibid, h.130

(risiko likuiditas pendanaan atau pembiayaan) atau dari penjualan aset (risiko likuiditas aset). Salah satu aspek manajemen aset dan kewajiban pada dunia perbankan yaitu meminimalkan risiko likuiditas.⁴

Bank dianggap sehat jika memelihara manajemen likuiditasnya, ini tercermin dengan ciri ciri sebagai berikut :⁵

- a. Memiliki jumlah aset likuid, *cash asset* (uang kas, rekening pada bank sentral dan bank lainnya) setara dengan kebutuhan likuiditas yang diperkirakan.
- b. Memiliki likuiditas kurang dari kebutuhan, tetapi memiliki surat-surat berharga yang segera dapat dialihkan menjadi kas, tanpa harus mengalami kerugian baik sebelum atau sesudah jatuh tempo.
- c. Memiliki kemampuan untuk memperoleh likuiditas dengan cara menciptakan uang, misalnya dengan menjual surat berharga dengan *repurchase agreement*.
- d. Memenuhi rasio pengukuran likuiditas yang sehat yaitu :
 - 1) Rasio alat likuid terhadap dana pihak ketiga
 - a) Merupakan ukuran untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan likuiditas akibat penarikan dana oleh pihak ketiga dengan menggunakan alat likuid bank yang tersedia.
 - b) Alat likuid bank terdiri atas uang kas, saldo giro pada bank sentral dan bank koresponden.
 - c) Semakin besar rasio ini, semakin besar kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi disisi lain mengidentifikasi semakin besar *idle money* (uang yang tidak digunakan).

⁴ Khan, Tariqullah and Habib Ahmed . Risk Managemen: *Analysis of issues in Islamic Financial Industry*, (IRT IDB,2011), H.28

⁵ Nimas Rani Purbasari, “Pengaruh KAP, CAR, SIZE, dan NOM Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR), (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah,2018), h. 13

- 2) Ratio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga
 - a) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah DPK yang disalurkan.
 - b) Rasio ini harus dipelihara pada posisi tertentu yaitu 80-100% jika rasio di bawah 80% maka bank dalam kondisi kelebihan likuiditas, dan jika di atas 100% maka bank dalam kondisi kurang likuid. Menurut kriteria Bank Indonesia rasio sebesar 115% keatas nilai kesehatan likuiditas bank adalah nol.

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat yang diperoleh dari hasil rasio likuiditas adalah:⁶

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan.
- b. Membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- d. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan persediaan atau piutang.
- e. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- f. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- g. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan perencanaan kas atau utang.
- h. Untuk melihat kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.132

- i. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dan masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- j. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

3. Jenis – Jenis Rasio Likuiditas

Untuk mengukur rasio likuiditas, ada beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki fungsi tersendiri, diantaranya:⁷

- a. *Quick Ratio* (rasio sangat lancar)

Quick ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki.

$$QR = \frac{\text{Cash Asset}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- b. *Investing Policy Ratio*

Investing Policy Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki.

$$IPR = \frac{\text{Securities}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- c. *Banking Ratio*

Banking ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah deposit yang dimiliki.

$$BR = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

⁷ Ibid, h.221-225

d. *Asset to Loan Ratio*

Asset to Loan Ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah harta yang dimiliki.

$$AtLR = \frac{Total\ Loans}{Total\ Assets} \times 100\%$$

e. *Investment Portofolio Ratio*

Investment portofolio ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas investasi surat – surat berharga.

f. *Cash Ratio*

Cash ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki tersebut.

$$CR = \frac{Liquid\ Assets}{Short\ Term\ Borrowing} \times 100\%$$

g. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan deposit to ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan

$$LDR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Deposit + Equity} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rasio loan to deposit ratio. Dalam lembaga keuangan syariah disebut dengan financing to deposit ratio (FDR).

B. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Perbankan syariah dalam kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip islami dan tidak mengenal kredit (*loan*) dalam fungsinya sebagai penyalur dana yang dihimpunnya. Dalam kamus Bank Indonesia, FDR adalah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang diterima oleh bank. FDR sering diidentikan dengan LDR, merupakan rasio yang digunakan bank konvensional, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* yaitu rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.⁸ Sama halnya dengan FDR yaitu sebagai rasio likuiditas bank syariah yang dapat mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dipakai.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, dana yang dihimpun bank dalam penerapan rasio financing to deposit ratio merupakan dana masyarakat (dana pihak ketiga) dan modal inti bank tersebut. Besarnya FDR yang diizinkan yaitu $80\% < \text{FDR} < 110\%$, artinya minimum FDR adalah 80% dan maksimum FDR adalah 110%. FDR merupakan alat tidak langsung untuk menentukan apakah likuiditas perbankan syariah terjaga atau tidak. Jika FDR tinggi maka semakin sedikit likuiditas yang berada di perbankan, namun apabila FDR menurun maka likuiditasnya akan semakin banyak.⁹

Financing to deposit ratio dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Total pembiayaan tersebut yaitu pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga

⁸ Kasmir, Manajemen Perbankan, (Jakarta:Rajawali Pers,2012,Ed.Rev), h.319

⁹ Novitasari, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah di Indonesia, Dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 3 No 2(2014), h.7

(tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Dan dana pihak ketiga tersebut yaitu antara lain giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank). Perhitungan FDR ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui kemampuan likuiditas bank ketika terjadi penarikan dalam jumlah besar.

C. Sumber Permodalan Dana Bank

1. Sumber sumber dana bank

Banyak kendala bagi setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatannya salah satunya adalah masalah kebutuhan dana. Hampir seluruh perusahaan memerlukan dana untuk membiayai kegiatan usahanya, baik untuk biaya rutin maupun untuk keperluan perluasan perusahaan. Pentingnya dana membuat setiap perusahaan berusaha keras untuk mencari sumber-sumber dana yang tersedia, termasuk perusahaan lembaga keuangan seperti bank.

Sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam memperoleh dana dalam rangka membiayai kegiatan operasinya. Sesuai dengan fungsi bank sebagai lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah bergerak di bidang keuangan, maka sumber-sumber dana juga tidak terlepas dari bidang keuangan. Untuk menopang kegiatan bank sebagai penjual uang (memberikan pinjaman), bank harus lebih dulu membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebutlah bank memperoleh dana.

Kemampuan bank memperoleh sumber-sumber dana yang diinginkan sangat mempengaruhi kelanjutan usaha bank. Dalam mencari sumber-sumber dana bank harus mempertimbangkan beberapa faktor seperti kemudahan untuk memperolehnya, jangka waktu sumber dana serta biaya yang harus dikeluarkan untuk memperoleh dana tersebut. Dalam praktiknya dana yang tersedia sangat beragam dengan berbagai persyaratan pula. Dalam hal ini bank harus pintar menentukan untuk apa

dana tersebut digunakan, seberapa besar dana yang dibutuhkan, sehingga tidak salah dalam menentukan pilihan.¹⁰

Dana-dana bank yang digunakan sebagai modal operasional, bersumber dari :

a. Dana pihak pertama (modal sendiri)

Dana dari modal sendiri adalah dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Dalam neraca bank dana sendiri ini tertera dalam rekening modal dan cadangan yang tercantum pada sisi pasiva (liabilitas). Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

- 1) Modal yang disetor para pemegang saham. Sumber utama dari modal perusahaan adalah saham. Sumber dana ini hanya akan timbul apabila pemilik menyertakan dananya pada bank melalui pembelian saham dan untuk penambahan dana berikutnya dapat dilakukan oleh bank dengan mengeluarkan dan menjual tambahan saham.
- 2) Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya resiko kerugian dikemudian hari
- 3) Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagi kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri (melalui rapat umum pemegang saham) diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank. Laba ditahan ini juga merupakan cara untuk menambah dana modal lebih lanjut.¹¹

b. Dana pihak kedua (Pinjaman dari pihak luar)

Dana pihak kedua, yaitu pihak yang memberikan pinjaman dana pada bank, pinjaman ini terdiri dari 4 pihak, yaitu :

- 1) Pinjaman dari bank-bank lain yang dikenal dengan *Call Money*, yaitu pinjaman harian antar bank. Pinjaman ini biasanya diminta

¹⁰ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 68-69

¹¹ *Ibid*, h.85

bila ada kebutuhan mendesak yang diperlukan bank. Jangka waktu *call money* biasanya tidak lama, yakni sekitar satu bulan bahkan hanya beberapa hari saja. Kadangkala ada yang meminjam hanya satu malam sehingga disebut dengan *overnight call money*.

- 2) Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain di luar negeri biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah panjang. Realisasi pinjaman ini harus melalui persetujuan Bank Indonesia dimana secara tidak langsung Bank Indonesia mengawasi pelaksanaan pinjaman tersebut dan menjaga solvabilitas bank bersangkutan.
 - 3) Pinjaman dari Lembaga Keuangan Bukan Bank. Pinjaman ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit, tapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dapat diperjual-belikan sebelum tanggal jatuh tempo.
 - 4) Pinjaman dari Bank Sentral (BI). Pinjaman ini untuk membiayai usaha-usaha masyarakat yang tergolong prioritas apalagi yang prioritas tinggi seperti kredit investasi pada sektor-sektor yang harus ditunjang sesuai dengan petunjuk Pelita (misalnya pertanian, pangan, perhubungan, industri penunjang sektor pertanian, tekstil, ekspor non migas, kredit-kredit dalam rangka peningkatan kehidupan masyarakat golongan ekonomi lemah, koperasi, dan lain sebagainya). Kredit produksi dan modal kerja dan kredit-kredit kecil lainnya, maka Bank Indonesia memberikan bantuan dana yang dikenal dengan : Kredit Likuiditas.¹²
- c. Dana pihak ketiga (Dari masyarakat Luas)

Bank adalah pelayanan masyarakat dan wadah perantara keuangan masyarakat. Karena itu bank harus selalu berada ditengah masyarakat agar arus kas uang dari masyarakat yang kelebihan dana dapat ditampung dan disalurkan pada masyarakat yang kekurangan dana. Kepercayaan masyarakat akan keberadaan bank dan keyakinan

¹² Ibid, h.86

masyarakat bahwa bank akan menyelenggarakan sebaik-baiknya permasalahan keuangannya, merupakan suatu keadaan yang diharapkan oleh seluruh bank. Karena itulah bank selalu berusaha memberikan pelayanan (*service*) yang memuaskan kepada masyarakat.

Dana pihak ketiga adalah dana dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan oleh sumber dana dari masyarakat ini sumber dana yang paling utama bagi bank.¹³

Dalam ajaran Islam, konsep menabung ini dapat dicermati dari ayat-ayat Alquran dan hadis baik secara tersurat maupun tersirat menganjurkan menabung sebagaimana ayat-ayat dan hadis berikut :

1) Landasan hukum Al-Qur`an

QS. Al-Isra ayat 29

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَىٰ عُنُقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدَ مَلُومًا مَّحْسُورًا (٢٩)

Artinya: “Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu (pelit) dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya (boros) karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.”

Fokus pada tidak boros mempunyai pengertian sederhana sebagai anjuran untuk menyisihkan sebagian harta untuk digunakan bagi keperluan masa depan (menabung). Dalam pengertian yang lebih luas, boros diartikan sebagai perilaku yang sering menghamburkan materi ataupun sumber daya lainnya secara berlebih-lebihan dengan tujuan yang tidak ada manfaatnya. Dalam

¹³ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 71

pandangan islam, tabzir atau boros dianggap sebagai perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT. Peralnya Allah SWT tidak suka dengan apa yang dilakukam secara berlebih-lebihan. Bahkan orang yang suka melebihi-lebihkan atau suka hidup boros merupakan teman baik dari syaitan.

QS. Al-Isra` ayat 27

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Artinya: “*Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan , itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*”

2. Jenis Produk Dana Pihak Ketiga

Dana masyarakat yang disimpan dalam bank terdiri dari 3 jenis, yaitu :

a. Giro

Giro merupakan simpanan yang dapat diperoleh dari masyarakat yang penarikannya dapat ditarik setiap saat dan menggunakan cek dan bilyet giro ataupun sarana perintah bayar lainnya atau pemindah bukuan.¹⁴ Akad yang biasanya dipakai dalam giro adalah akad *wadi`ah* yang biasa disebut giro *wadi`ah*.

Menurut ascarya, giro *wadi`ah* merupakan produk pendanaan berupa simpanan nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*), yang mana nasabah bisa mengambil uangnya sewaktu-waktu menggunakan fasilitas yang telah disediakan oleh bank seperti cek, bilyet giro, kartu ATM atau dengan sarana pembayaran lainnya.¹⁵ Giro

¹⁴ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta : Prenadamedia, 2010) h.48

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) h.113

syariah adalah giro yang dapat dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁶ Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa DSN MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Giro syariah adalah giro yang dapat dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹⁷ Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa DSN MUI No. 01/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan *mudharabah*.

Pada umumnya bank syariah menggunakan akad *wadi'ah* pada rekening giro. Nasabah yang melakukan pembukaan rekening giro berarti telah melakukan akad *wadi'ah* 'titipan'. Dalam fiqh muamalah, *wadi'ah* terbagi atas dua jenis, yaitu: *wadi'ah yadh amanah* dan *wadi'ah yadh-dhamanah*. Akad *wadi'ah yadh amanah* adalah akad titipan yang dilakukan, dimana sang penerima barang titipan (bank sebagai penerima titipan) tidak wajib mengganti atas kerusakan barang yang dititip. Biasanya bank menggunakan ini pada titipan murni seperti *safe deposit box*.

Akad *wadi'ah yadh-dhamanah* adalah titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggungjawab atas nilai (bukan fisik) dari uang yang dititipkan. Biasanya bank syariah menggunakan akad ini pada rekening giro. Adapun ciri-ciri dari *wadi'ah*, yaitu:

- a. Bagi pemegang rekening disediakan cek untuk mengoperasikan rekeningnya.
- b. Untuk membuka rekening diperlukan surat referensi nasabah lain atau pejabat bank, dan menyetor sejumlah dana minimum

¹⁶Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011) h. 339

¹⁷Ibid, h.339

(ditentukan kebijaksanaan masing-masing bank) sebagai setoran awal

- c. Calon pemegang rekening tidak terdaftar dalam daftar hitam Bank Indonesia
- d. Penarikan dapat dilakukan setiap waktu dengan cara menyerahkan cek atau intruksi tertulis lainnya
- e. Tipe rekening:
 - 1) Rekening perorangan
 - 2) Rekening pemilik tunggal
 - 3) Rekening bersama (dua orang atau lebih)
 - 4) Rekening organisasi atau perkumpulan yang tidak berbadan hukum
 - 5) Rekening perusahaan berbadan hukum
 - 6) Rekening kemitraan
 - 7) Rekening titipan
- f. Service lainnya :
 - 1) Cek istimewa
 - 2) Instruksi siaga (*standing instruction*)
 - 3) Kepada pemegang rekening akan diberikan salinan rekening (statment of account) dengan rincian transaksi setiap bulan
 - 4) Konfirmasi saldo dapat dikirimkan oleh bank kepada pemegang rekening setiap enam bulan atau periode yang dikehendaki oleh pemegang saham.

b. Deposito

Deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.¹⁸ Dalam artian jika nasabah menyimpannya selama jangka waktu enam bulan, maka uang tersebut harus dikembalikan (dicairkan) pada jangka waktu tersebut yang telah jatuh tempo. Di

¹⁸ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014)

dalam simpanan deposito mengandung unsur jangka waktu (jatuh tempo) yang lebih panjang dari simpanan lainnya yang tidak dapat ditarik setiap saat.¹⁹

Deposito syariah ialah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.²⁰ Dalam hal ini Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan Fatwa DSN MUI No. 03/DSN-MUI/IV/2000 yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dalam hal ini nasabah (deposan) bertindak sebagai *shahibul maal* dan bank sebagai *mudharib*. Penerapan *mudharabah* terhadap deposito dikarenakan kesesuaian yang terdapat diantara keduanya.²¹

c. Tabungan

Tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek/bilyet giro atau alat lainnya yang disamakan dengan itu.²²

Menurut fatwa DSN MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2000 menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan ialah tabungan yang berdasarkan prinsip *mudharabah* dan *wadi'ah*. Tabungan yang menerapkan akad *wadi'ah* mengikuti prinsip-prinsip *wadi'ah yadh dhamanah*, yang artinya tabungan ini tidak mendapatkan keuntungan karena ia titipan dan dana dapat diambil sewaktu-waktu dengan menggunakan buku tabungan atau media lainnya seperti kartu ATM. Namun, bank tidak

¹⁹ Kasmir, *Bank Dan Lembaga-Lembaga Keuangan Lainnya Ed Revisi 2014*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2015) h.74

²⁰ Adiwarmar Karim, *Bank Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 351

²¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 157

²² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2014) h.35

dilarang jika memberikan berupa hadiah. Tabungan yang menerapkan akad *mudharabah* mengikuti prinsip-prinsip akad *mudharabah*. Diantaranya sebagai berikut: *pertama*, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara shaibul maal (nasabah) dan mudharib (bank). *Kedua*, adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungannya, karena untuk melakukan investasi dengan memutar dana itu diperlukan waktu yang cukup.²³

Berdasarkan penjelasan diatas, dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat terdiri dari Giro, Deposito dan Tabungan. Dana pihak ketiga merupakan pendapatan utama di bank. Oleh karena itu, bank dituntut untuk sellau memiliki strategi agar dapat menarik nasabah untuk menabung dibank, sehingga akan meningkatkan dana pihak ketiga yang merupakan sumber utama kegiatan operasional bank.

D. Hubungan Dana Pihak Ketiga dengan Financing to Deposit Ratio

Dana Pihak Ketiga merupakan penggerak kegiatan operasional keuangan sehingga harus selalu ditingkatkan dalam lembaga jasa keuangan. Tinggi rendahnya Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan yang diberikan karena dana yang dihimpun akan disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Dana Pihak Ketiga merupakan alasan utama bank dalam menjaga tingkat likuiditasnya, bank berfungsi sebagai penjamin ketersediaan tingkat likuiditas menyebabkan bank harus menghitung proporsi tertentu dari jumlah Dana Pihak Ketiga. Jika Dana Pihak Ketiga naik maka tingkat Financing to Deposit Ratio juga ikut naik, karena dana yang masuk ke kas semakin besar sehingga akan mempengaruhi tingkat pembiayaan yang disalurkan.

Pada penelitian Yunita Rahmawati dengan judul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia, Dana Pihak Ketiga, Return On Aset, Non Performing Financing terhadap Financing to Deposit Ratio” Dana Pihak Ketiga

²³ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), h. 156

berpengaruh negatif terhadap Financing to Deposit Ratio dikarenakan bank memlihin untuk menempatkan dananya pada instrument keuangan lainnya. Dan pada penelitian Mahmudah Tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Likuiditas KSPS Muamalah Berkah Sejahtera” Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Likuiditas dan meningkatnya Dana Pihak Ketiga tidak selalu meningkatkan Financing to Deposit Ratio.

E. Ukuran Bank (*Size*)

Ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengelompokan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total aktiva (aset), total penjualan, atau total modal. Semakin besar total aset, penjualan dan modal maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar perusahaan menengah, dan perusahaan kecil.²⁴

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, kriteria untuk perusahaan kecil yaitu memiliki kekayaan bersih di atas Rp.50.000.000 sampai Rp.500.000.000, untuk perusahaan menengah memiliki kriteria kekayaan diatas Rp.500.000.000 sampai Rp.10.000.000.000, dan untuk kriteria perusahaan besar memiliki kekayaan bersih diatas Rp.10.000.000.000 untuk ketiga perusahaan tersebut perhitungan kekayaan bersihnya tidak memperhitungkan tanah dan bangunan tempat usaha.

Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah total aset yang dimiliki oleh bank tersebut. Aset yang dimiliki bank terdiri atas kas, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga, pembiayaan yang disalurkan, penyertaan, biaya bayar dimuka, aktiva tetap, aktiva sewa guna usaha, dan aktiva lainnya. Aktiva bagi bank merupakan sumber daya yang dimiliki untuk dikelola dengan baik guna untuk mendapatkan penghasilan.

²⁴ Adnan,Ridwan, Fildzah, *Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*, dalam Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Vol 3(2), 2016 h.52

Dalam artian bank dengan total aktiva yang besar berpotensi untuk menyalurkan pembiayaan yang besar.

Rumus untuk total aset adalah sebagai berikut :

$$\text{Total Aset} = \text{Kewajiban} + \text{Modal}$$

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dikatakan jika perusahaan besar memiliki dana yang besar pula, hal tersebut dikarenakan banyaknya kekayaan yang dimiliki perusahaan besar. Oleh karena itu, pada perusahaan perbankan yang berukuran besar, kemungkinan dana yang dimilikinya juga besar sehingga dapat mempengaruhi pembiayaan yang akan disalurkan.

F. Hubungan Ukuran Bank Terhadap Financing to Deposit Ratio

Ukuran bank yang dilihat dari jumlah total aset merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan dikarenakan dana yang tersimpan dalam kas meningkat sehingga jumlah pembiayaan yang diberikan juga meningkat.

Pada penelitian Nimas Rani Purbasari tahun 2018 dengan judul “Pengaruh KAP, CAR, SIZE dan NOM Terhadap Financing to Deposit Ratio” Size berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio, dalam artian Jika Size bank diperbesar akan meningkatkan tingkat Financing to Deposit Ratio.

Pada penelitian Aditya Andiatmiko tahun 2017 dengan judul “Pengaruh Capital Conservation buffer dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financing to Deposit Ratio” Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio dalam artian setiap peningkatan total aset perusahaan akan semakin memperlancar likuiditas perusahaan.

G. Kajian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dan menjadi rujukan bagi landasan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Peneliti/ Judul Penelitian	Variabel	Perbedaan	Persamaan	Kesimpulan
1.	Nimas Rani Purbasari (2018) Pengaruh KAP, CAR, SIZE, dan NOM Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016	KAP (X1), CAR (X2), SIZE (X3), NOM (X4), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Y).	Variabel Independen : KAP, CAR, NOM	Variabel Independen : : <i>SIZE</i> Variabel Dependen : <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	Variabel <i>SIZE</i> berpengaruh signifikan terhadap variabel <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>
2	Naeli Kamilia Fikriati (2015) Analisis	Dana Pihak Ketiga (X1), <i>Non Performing Financing</i>	Variabel Independen : <i>Non Performing Financing</i>	Variabel Independen : : Dana Pihak Ketiga	Secara simultan variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh

	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Inflasi Terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Periode 2010-2013	(X2), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Y)	(NPF), Inflasi	(DPK) Variabel Dependen : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	sigifikan terhadap laju pertumbuhan <i>Financing to Deposit Ratio</i> , namun secara parsial Variabel dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh negatif terhadap laju pertumbuhan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
3.	Yunita Rahmawati (2017) Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X1), Dana Pihak Ketiga (X2), <i>Return On Asset</i> (X3). <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Y)	Variabel Independen : Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), <i>Return on Asset</i> (ROA), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Dependen : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Variabel dana pihak ketiga (DPK) berpegaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)

	<i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Di Bank Syariah (Studi pada Bank Syariah Mandiri dan BRI Syariah) Periode 2011-2015				
4.	Mahmudah (2017) Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya	Dana Pihak Ketiga (<i>X1</i>), <i>Non Performing Financing</i> (<i>X2</i>), Tingkat Likuiditas (<i>Y</i>)	Varibael Independen : <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	Variabel Independen : Dana Pihak Ketiga (DPK) Variabel Dependen : Tingkat Likuiditas	Variabel Dana Pihak Ketiga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> , dan Variabel Dana Pihak Ketiga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financing to deposit ratio</i> (FDR)
5.	Novitasari	Dana Pihak	Variabel	Variabel	Variabel Dana

	(2014) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah Di Indonesia.	Ketiga (X1), Pembiayaan Yang Diberikan (X2), ROA (X3), Penempatan Pada BI dan Bank Lain (X4), Inflasi (X5), Pertumbuhan Ekonomi (X6) <i>Financing to Deposit Ratio</i> (Y)	Independen : Pembiayaan yang diberikan, ROA, Penempatan pada BI dan Bank Lain, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi	Independen : Dana Pihak Ketiga Variabel Dependen : <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)	Pihak Ketiga berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR)
--	--	---	---	---	---

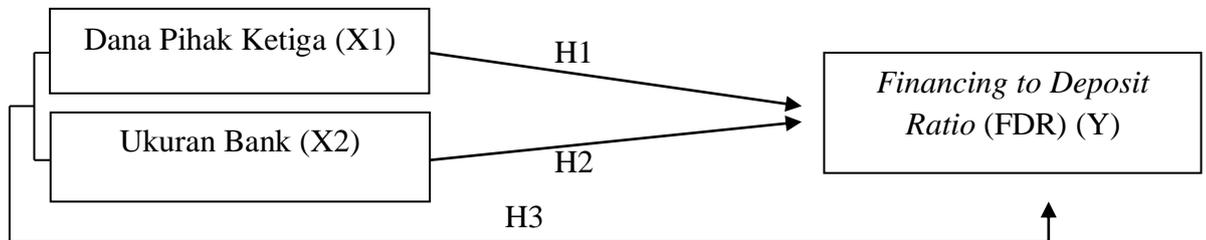
H. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah kerangka penalaran yang terdiri dari konsep-konsep atau teori yang menjadi acuan penelitian, biasanya kerangka teoritis disusun dalam bentuk matriks, bagan atau gambar sederhana.²⁵

Adapun kerangka berpikir pada penelitian ini dapat dilihat pada skema dibawah ini :

²⁵ Azhari Akmal Tarigan, *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, (Medan: Febi Press, 2015),

Gambar 2.1
Kerangka Teoritis



I. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas penelitian yang masih mengandung kemungkinan benar atau salah. Walaupun sifatnya jawaban sementara, hipotesa tidak boleh dirumuskan begitu saja, melainkan harus didasarkan pada kajian teori dan penelitian terdahulu.²⁶

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang merupakan dugaan sementara dalam menguji suatu penelitian, yaitu :

Ho1 : Dana pihak ketiga (variabel X1) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Variabel Y) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Ha1 : Dana Pihak ketiga (variabel X1) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Variabel Y) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Ho2 : Ukuran Bank (variabel X2) tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Variabel Y) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Ha2 : Ukuran Bank (variabel X2) berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Variabel Y) Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Ho3 : Dana Pihak Ketiga, Ukuran bank secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

Ha3 : Dana Pihak Ketiga, Ukuran bank secara simultan berpengaruh terhadap *Financing to Deposit Ratio* Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tbk.

²⁶ Ibid, h.18

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan yaitu metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis menelaah bagian-bagian fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis. Teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Dalam penelitian ini objek yang diteliti berkaitan dengan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan dimana data-data tersebut berupa angka-angka yang belum menjadi sebuah informasi. Penulis mengidentifikasi fakta atau peristiwa berkaitan dengan masalah dana pihak ketiga, ukuran bank (variabel independen/bebas) yang berpengaruh terhadap *financing to deposit ratio* (variabel dependen/terikat).

B. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian adalah pada bulan Januari sampai Agustus 2020.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang menunjukkan jumlah atau banyaknya sesuatu. Periode observasi yang dipilih adalah tahun 2013-2019. Sehingga, penelitian ini menggunakan data *time series* untuk rentang waktu dalam pertriwulan. Data *time series* ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari hasil publikasi laporan keuangan PT Bank

Syariah Mandiri, Tbk dalam periode pertriwulan. Data sekunder ini diperoleh melalui situs resmi PT Bank Syariah Mandiri, Tbk. Yaitu www.mandirisyariah.co.id

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti.¹ Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2013–2019.

2. Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sampel jenuh. Dimana sampel jenuh adalah sampel yang mewakili jumlah populasi. yaitu teknik pengumpulan dengan pertimbangan tertentu.² Sampel dipilih melalui kriteria, :

- a. Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk yang telah di publish di website resmi dari bank tersebut.
- b. Laporan keuangan triwulan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dari tahun 2013-2019.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan batas penelitian dalam memudahkan penafsiran mengenai variabel-variabel yang digunakan, maka diperlukan penjabaran defenisi operasional variabel, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).³ Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dana pihak ketiga (X1) dan ukuran bank (X2).

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 115

² Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18, 2011), h.61

³ Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan, La-Tansa Press, 2011), h.57

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga yaitu Dana dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan oleh sumber dana dari masyarakat ini sumber dana yang paling utama bagi bank.

b. Ukuran Bank

Ukuran bank merupakan suatu skala yang mengelompokan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total aktiva (aset), total penjualan, atau total modal. Semakin besar total aset, penjualan dan modal maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut

2. Variabel Terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (Y).

Financing to Deposit Ratio merupakan sebagai rasio likuiditas bank syariah yang dapat mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dipakai.

Tabel 3.1
Defenisi Operasional Variabel

Nama Variabel	Defenisi	Indikator	Rumus	Skala
Dana	Dana pihak	1. Deposito	Laporan Keuangan PT. Bank	Nominal

⁴ Azhari Akmal Tarigan, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, (Medan, La-Tansa Press,2011), h.57

<p>Pihak Ketiga (X1)</p>	<p>ketiga yaitu Dana dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan oleh sumber dana dari masyarakat ini sumber dana yang paling utama bagi bank.</p>	<p>2. Giro 3. Tabungan</p>	<p>Syariah Mandiri, T.bk</p>	
<p>Ukuran Bank</p>	<p>Ukuran bank merupakan</p>	<p>Total Aset</p>	<p>Total Aset = Kewajiban + Modal</p>	<p>Nominal</p>

(X2)	<p>suatu skala yang mengelompokkan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total aktiva (aset), total penjualan, atau total modal. Semakin besar total aset, penjualan dan modal maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut</p>			
Financing Deposit to Ratio (Y)	<p><i>Financing to Deposit Ratio</i> merupakan sebagai rasio likuiditas bank syariah yang dapat mengukur komposisi jumlah pembiayaan</p>	<p>1. Pembiayaan yang diberikan 2. Dana Pihak Ketiga</p>	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio

	yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dipakai			
--	--	--	--	--

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah studi dokumentasi dengan cara mengumpulkan, mengkaji, mencatat data sekunder dengan studi dokumentasi yang bersumber dari data laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, data yang diperoleh dari laporan keuangan tahun 2013-2019.

Selain itu, pengumpulan data dilengkapi dengan cara studi kepustakaan, yaitu mengkaji referensi dengan menggunakan buku-buku yang relevan, artikel jurnal dan bahan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Analisis Data

Untuk mengolah data-data yang diperoleh peneliti menggunakan beberapa metode analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum, statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya.⁵ Dalam

⁵ V. Wiratma Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

penelitian ini penulis mengolah data menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solutions (SPSS) Versi 25.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dilakukan agar model regresi pada penelitian signifikan dan representative. Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari adanya penyimpangan asumsi klasik agar tidak timbul masalah dalam penggunaannya. Sehingga sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi dan uji heteroskedasitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *statistic parametric* (statistic inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya.⁶

Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual mendistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Apabila dilihat dari grafik histogram, data dapat dikatakan normal jika bentuk kurva memiliki kemiringan yang cenderungimbang pada sisi kanan maupun sisi kirinya dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hamper sempurna. Dan apabila dilihat dengan normal p-plot data dikatakan berdistribusi normal jika gambar berdistribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

⁶Neni Nuraini, *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*, Skripsi S1, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah), h. 56

Pengujian normalitas dengan menggunakan uji statistik *non-parametrik Kolomogorov-Smirnov (K-S)*, dengan membuat hipotesis sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka H_0 diterima, yaitu variabel residual terdistribusi normal.
- 2) Jika probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$) maka H_0 ditolak, yaitu variabel residual tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui kondisi ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Jika terdapat hubungan yang cukup kuat (signifikan), berarti ada aspek yang sama diukur pada variabel bebas. Maka hal tersebut tidak layak digunakan untuk menentukan kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menguji ada tidaknya gangguan multikolinearitas menggunakan VIF (*Variance Inflating Factor*). Jika nilai VIF < 10 maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling mempengaruhi), dan sebaliknya jika VIF > 10 maka model regresi yang diajukan terdapat gangguan multikolinearitas (saling mempengaruhi).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah yang timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada runtun waktu (*time series*). Adapun pengujiannya dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW test) dengan ketentuan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi

dan tidak ada variable lagi diantara variable independen.⁷ Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan metode Durbin Watson *test* adalah sebagai berikut:

- 1) Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan. Dalam hal ini terjadi korelasi antara faktor pengganggu dengan variable penjelas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, yaitu melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁸

3. Uji Regresi Linear Berganda

Dalam persamaan regresi linear berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen yang dalam artian semakin banyak variabel independen yang terlibat dalam suatu persamaan regresi semakin rumit menentukan nilai statistik yang diperlukan hingga diperoleh persamaan regresi estimasi. Analisis ini berguna untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel

⁷Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), h. 160

⁸ Ibid, h.139

dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan *positif* atau *negative* dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan berskala interval atau rasio.

Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Variabel dependen (*Financing to Deposit Ratio*)
- X1 = Variabel independen (Dana Pihak Ketiga)
- X2 = Variabel independen (Ukuran Bank)
- a = konstanta yaitu (nilai Y bila X1, X2) = 0
- b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)
- e = tingkat kesalahan atau gangguan

4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (secara simultan), dan uji T (secara parsial).

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent.⁹

Pada uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independent terhadap variasi naik turunnya variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1.

Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary* ditulis *R Square*. Untuk nilai R square antara 0 hingga 1, nilai R Square dikatakan naik jika di atas 0.5. pada umumnya

⁹Nur Ahmadi Bi Rahmani, Metodologi Penelitian Ekonomi, (Medan: FEBI UINSU Press, 2016), h.111

sampel dengan data deret waktu (Time Seies) memiliki R Square maupun Adjust R Square cukup tinggi (di atas 0.5). Jika semakin besar nilai tersebut maka model semakin baik. Sedangkan jika nilai koefisien determinasinya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

b. Uji T (Uji Signifikasi Parsial)

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent.¹⁰

Langkah dalam Uji T adalah sebagai berikut :

1) Menentukan hipotesis

$$H_o : B_1 = 0$$

$$H_a : B_1 \neq 0$$

$$H_o : B_2 = 0$$

$$H_a : B_2 \neq 0$$

2) Menghitung nilai T_{hitung} dan mencari nilai T_{tabel} dari tabel distribusi t pada α dan degree of freedom tertentu.

3) Jika signifikansi < 0.05 , maka H_o ditolak, atau jika signifikansi > 0.05 , maka H_o diterima.

4) Membandingkan nilai T_{hitung} dan mencari nilai T_{tabel} . Keputusan menerima dan menolak H_o adalah sebagai berikut :

a) Jika nilai $T_{hitung} > \text{nilai } T_{tabel}$, maka H_o ditolak atau menerima H_a .

b) Jika nilai $T_{hitung} < \text{nilai } T_{tabel}$, maka H_o diterima atau menolah H_a .

c. Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F (Uji Simultan) merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji simultan ini juga dapat

¹⁰ Ibid, h.113

digunakan untuk mengetahui apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau tidak.¹¹ Dengan derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5%, apabila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka hipotesis yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah dalam uji F adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat H_0 dan H_a
 - a) $H_0 = B_1 = B_2 = 0$
 - b) $H_0 = B_1 \neq B_2 \neq 0$
- 2) Mencari nilai F_{hitung} dan nilai kritis F statistik dari tabel F. nilai kritis F berdasarkan besarnya α dan df
- 3) Keputusan menolak H_0 ditolak atau menerimanya adalah sebagai berikut :
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan menerima H_a
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan menolak H_a
- 4) Nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan menerima H_a atau nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan menolak H_a .

¹¹ Ibid, h.112

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah PT Bank Syariah Mandiri

Krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 membawa hikmah tersendiri bagi tonggak sejarah sistem perbankan syariah di Indonesia. Di saat bank-bank konvensional terkena imbas dari krisis ekonomi, saat itulah berkembang pemikiran mengenai suatu konsep yang dapat menyelamatkan perekonomian dari ancaman krisis yang berkepanjangan.

Di sisi lain, untuk menyelamatkan perekonomian secara global, pemerintah mengambil inisiatif untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (*empat*) bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bank Bapindo, menjadi satu, satu bank yang kokoh dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu bank konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi.

Untuk keluar dari krisis ekonomi, PT BSB juga melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing sebagai tindak lanjut dari pemikiran pengembangan sistem ekonomi syariah, pemerintah memberlakukan UU No.10 tahun 1998 yang member peluang bagi Bank Umum untuk melayani transaksi syariah (*dual banking system*). Sebagai respon, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Tim pengembangan perbankan syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB bertransformasi dari bank konvensional menjadi Bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam akta Notaris : Sutjipto,SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui surat keputusan Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia No.1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak senin tanggal 25 *Rajab* 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealism usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoniasi idealism usaha dan nilai-nilai spiritual inila yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Perbankan Indonesia.¹



Gambar 4.1

Logo PT. Bank Syariah Mandiri

¹ Bank Syariah Mandiri, Laporan Tahunan 2017, h.55

2. Visi dan Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

a. Visi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

“ Bank Syariah Terdepan dan Modern (The Leading and Modern Sharia Bank”

1. Untuk Nasabah

Mandiri Syariah merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menentramkan dan memakmurkan sehingga Mandiri Syariah akan berupaya menjadi bank terpercaya serta memebrikan produk dan servis yang terbaik.

2. Untuk Pegawai

Bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus barkaris professional.

3. Untuk Investor

Institusi keuangan syariah Indonesia yang paling terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan

4. Untuk Umat dan Bangsa

Memberikan kemaslahatan bagi umat dan memberikan kontribusi pembangunan negara

b. Misi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

1. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

2. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.

3. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.

4. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.

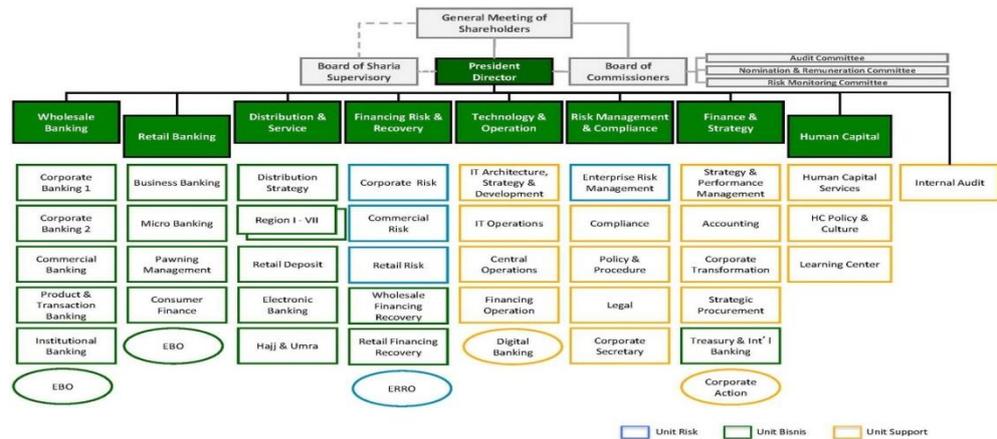
5. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.

6. Meingkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.²

² Bank Syariah Mandiri, Annual Report 2019, h.80

3. Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Seiring dengan perkembangan bisnis perusahaan, struktur organisasi Mandiri Syariah telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi No SK:21/350-KEP/DIR tentang Struktur Organisasi tanggal 24 Juni 2019³



Gambar 4.2

Struktur Organisasi PT. Bank Syariah Mandiri

4. Ruang Lingkup Bidang Usaha

Bidang usaha Mandiri Syariah berdasarkan akta perubahan terakhir No. 2 Tanggal 2 Juni 2014 persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Surat Keputusan No. AHU-12852.40.22.2014 Tanggal 10 Juni 2014, Anggaran Dasar Mandiri Syariah adalah :⁴

- Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi`ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan Akad

³ Ibid, h.78

⁴ Ibid, h.69

mudharabah atau Akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
- d. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan Akad murabahah, Akad salam, akad istishna atau akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah ada/atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiyah bittamlik milik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- g. Melakukan pengambilalihan hutang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan/atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip syariah
- i. Membeli, menjual. Atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan/atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan Prinsip Syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip syariah.
- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan Prinsip Syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- p. Memberikan fasilitas letter of credit atau bank garansi berdasarkan prinsip syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan dibidang perbankan dan di bidng social sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.
- r. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.
- s. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- t. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah.
- u. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- v. Menyelenggarakan kegiatan atau produk Bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- w. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.
- x. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- y. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah. Semua kegiatan usaha menurut Anggaran

Dasar telah dijalankan, baik secara langsung maupun tidak langsung oleh Bank.

5. Jenis - Jenis Produk PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

a. Produk Pendanaan (Funding)

- 1) Tabungan Mudharabah
- 2) Tabungan Berencana
- 3) Tabungan Mabrur
- 4) Tabungan Mabrur Junior
- 5) Rekening Tabungan Jemaah Haji (RTJH)
- 6) Tabungan Dollar
- 7) Tabungan Investa Cendikia (TIC)
- 8) Tabungan Wadiah
- 9) Tabungan Perusahaan
- 10) Tabungan Pensiun
- 11) Tabunganku
- 12) BSM Deposito
- 13) BSM Deposito Valas
- 14) BSM Giro Prima
- 15) BSM Giro Valas
- 16) BSM Giro Singapore Dollar
- 17) BSM Giro Euro
- 18) Giro SAR
- 19) BSM Simpanan Pelajar IB
- 20) Mandiri Syariah Priority
- 21) Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) Investor Ritel
- 22) Sukuk Negara Retail
- 23) Sukuk Tabungan
- 24) Reksadana

b. Produk Pembiayaan

- 1) BSM Pembiayaan Mudharabah
- 2) BSM Pembiayaan Musyarakah
- 3) BSM Pembiayaan Murabahah
- 4) BSM Pembiayaan Istishna
- 5) Pembiayaan IMBT (Ijarah Muntahiyah Bittamlik)
- 6) PKPA
- 7) BSM Implan
- 8) BSM Pembiayaan Griya BSM
- 9) BSM Pembiayaan Rumah Sejahtera Syariah Tapak
- 10) BSM Pembiayaan Griya PUMP-KB
- 11) BSM Optima Pembiayaan Pemilikan Rumah
- 12) BSM Pensiun
- 13) BSM Alat Kedokteran
- 14) BSM OTO
- 15) BSM Eduka
- 16) Pembiayaan Dana Berputar
- 17) Pembiayaan Dengan Agunan Investasi Terikat Syariah Mandiri
- 18) BSM Pembiayaan Mikro
- 19) Gadai Emas BSM
- 20) Cicil Emas BSM

c. Produk Layanan

- 1) Mandiri Syariah Card
- 2) Mandiri Syariah ATM
- 3) Mandiri Syariah Call 14040
- 4) Mandiri Syariah Mobile Banking
- 5) Mandiri Syariah Mobile Banking Multi Platform
- 6) Mandiri Syariah Net Banking
- 7) Mandiri Syariah Notifikasi
- 8) MBP (Multi Bank Payment)
- 9) BPI (BSM Pembayaran Institusi)

10) BPR Host To Host

11) BSM E-Money⁵

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Analisis Deskriptif Financing to Deposit Ratio

Financing to Deposit Ratio adalah rasio likuiditas bank syariah yang dapat mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga dan modal sendiri yang dipakai.

Financing to Deposit Ratio merupakan alat tidak langsung untuk menentukan apakah likuiditas perbankan syariah terjaga atau tidak. Jika *Financing to Deposit Ratio* tinggi maka semakin sedikit likuiditas yang berada di perbankan, namun apabila *Financing to Deposit Ratio* menurun maka likuiditasnya akan semakin banyak. Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk tahun 2013-2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Financing to Deposit Ratio PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
Tahun 2013-2019

Tahun	Financing to Deposit Ratio (%)			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	95,61	94,22	91,29	89,37
2014	90,34	89,91	85,68	82,13
2015	81,67	85,01	84,49	81,99
2016	80,16	82,31	80,40	79,19
2017	77,75	80,03	78,29	77,66
2018	73,92	75,47	79,08	77,25
2019	79,39	81,63	81,41	75,54

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

⁵ Ibid, h.71-75

Tabel 4.2
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Financing to Deposit Ratio</i>	28	73,92	95,61	82,5425	5,72363

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif Tabel 4.2 diatas menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* dari triwulan I 2013 hingga triwulan IV 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 28. Diperoleh hasil rata-rata pada *financing to deposit ratio* 82,54%, nilai terendah 73,92% yang terjadi pada triwulan I 2018, dan nilai tertinggi 95,61% terjadi pada triwulan I 2013. Secara statistik, selama periode penelitian besarnya *financing to deposit ratio* belum memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia, karena berdasarkan ketentuan Bank Indonesia besarnya *financing to deposit ratio* sebesar $80\% < FDR < 110\%$.

2. Analisis Deskriptif Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah dana dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan oleh sumber dana dari masyarakat ini sumber dana yang paling utama bagi bank

Berdasarkan Laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Triwulan I 2013 – Triwuan IV 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Dana Pihak Ketiga PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019

Tahun	Dana Pihak Ketiga			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	47.619185	50.529.792	53.649.161	55.767.955
2014	54.510.183	54.652.683	57.071.718	59.283.492
2015	59.198.066	59.164.461	59.707.778	62.112.879
2016	63.160.283	63.792.138	65.977.531	69.949.861
2017	71.035.588	74.808.543	74.750.718	77.903.143
2018	82.584.156	82.416.504	82.275.458	87.471.843
2019	87.154.766	87.354.851	90.495.371	99.809.729

Tabel 4.4
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Dana Pihak Ketiga</i>	28	47.619.185	99.809.729	69.078.851,29	14.101.725,14

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif tabel 4.4 diatas menunjukkan dana pihak ketiga dari triwulan I 2013 hingga triwulan IV 2019 memiliki jumlah sampel sebanyak 28. Diperoleh hasil rata-rata sebesar Rp.69.078.851. dana pihak ketiga terendah sebesar Rp.47.619.185 terjadi pada triwulan I 2013, dan dana pihak ketiga tertinggi sebesar Rp.99.809.729 yang terjadi pada triwulan IV 2019. Dana pihak ketiga pada Bank Syariah Mandiri selalu mengalami peningkatan di tiap tahunnya, dikarenakan bank dapat menjaga kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya dibank.

3. Analisis Deskriptif Ukuran Bank

Ukuran bank atau yang umumnya disebut ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengelompokan besar kecilnya perusahaan berdasarkan berbagai cara yaitu dengan total aktiva (aset), total penjualan,

atau total modal. Semakin besar total aset, penjualan dan modal maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk triwulan I 2013 – triwulan IV 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Ukuran Bank PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2019

Tahun	Total Aset			
	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2013	55.479.062	58.483.564	61.810.295	63.965.361
2014	63.009.396	62.786.572	65.368.281	66.942.422
2015	67.151.521	66.953.689	67.120.476	66.942.422
2016	71.548.944	72.022.855	74.241.902	78.831.722
2017	80.012.307	81.901.309	84.087.348	87.939.774
2018	92.976.854	92.813.105	93.347.112	98.341.116
2019	98.553.229	101.011.871	102.782.933	112.291.867

Tabel 4.6

Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Ukuran Bank</i>	28	55.479.062	112.291.867	78.168.475,32	15.690.439,055

Berdasarkan Uji analisis deskriptif tabel 4.6 diatas menunjukkan Ukuran bank dari triwulan I – triwulan IV memiliki jumlah sampel sebanyak 28. Diperoleh hasil rata-rata sebesar Rp.78.186.475, Ukuran Bank terendah sebesar Rp.55.479.062 terjadi pada triwulan I 2013, dan Ukuran Bank tertinggi sebesar Rp.112.291.867 yang terjadi pada triwulan IV tahun 2019. Kenaikan dana pihak ketiga menjadikan nilai Ukuran Bank juga terus meningkat.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data memiliki distribusi normal sehingga dapat di pakai dalam *statistic parametric* (statistic inferensial). Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai residual terstandarisasi tersebut mendekati rata-ratanya.

Uji normalitas suatu varibael umumnya dideteksi dengan uji statistik non-parametrik Kolmogrov-Simirnov (K-S). Variabel dapat dikatakan terdistribusi normal jila nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $> 0,05$.

Tabel 4.7

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64977656
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.076
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

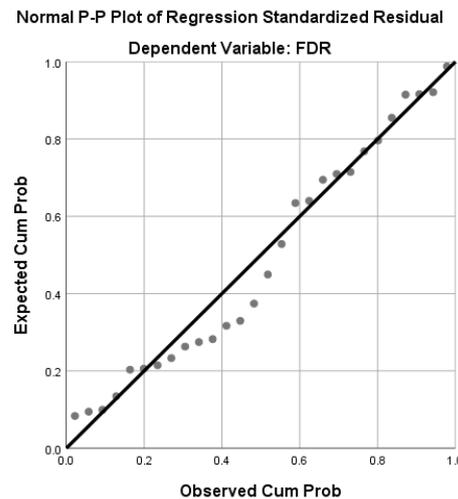
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas One Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp Sig (2-tailed) sebesar 0.162. Nilai hasil uji normalitas diatas lebih besar dari nilai standardized yaitu 0,05 maka dapat dikatakan jika data berdistribusi dengan normal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar P-P Plot of regression standardized pada gambar berikut :

Gambar 4.3
P-P Plot of regression standardized



Berdasarkan Gambar 4.3 uji normalitas *P-P Plot of regression standardized* diatas menunjukkan bahwa uji normalitas terdistribusi normal karena titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi ini cukup memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui kondisi ada tidaknya hubungan (korelasi) yang signifikan antar variabel bebas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk melihat ada tidak terjadinya multikolinearitas yaitu dengan melihat *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 atau $VIF < 10$.

Tabel 4.8
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK n	.147	6.792
	UKURAN BANK	.147	6.792

a. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan uji multikolinearitas pada tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa *Colliearity Statistics*, nilai tolerance pada DPK (X1) sebesar 0,147 dan pada Ukuran bank (X2) sebesar 0,147 dan berdasarkan asumsi lebih besar dari 0,10. Dan pada *variance inflation factor* (VIF) nilai DPK(X1) sebesar 6.792 dan Ukuran bank (X2) 6.792 berdasarkan asumsi nilai tersebut tidak lebih besar dari 10. Oleh karena itu, berdasarkan kriteria pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan tidak terjadi gejala antar variabel independen.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Persamaan yang baik yaitu persamaan yang tidak terjadi autokorelasi. salah satu cara melihat ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin Watson (DW-Test) dengan ketentuan :

- Angka DW dibawah -2 ($DW < -2$) berarti ada autokorelasi positif.
- Angka DW diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- Angka DW diatas +2 atau $DW > +2$ berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.786	.769	2.75373	1.291

a. Predictors: (Constant), UKURAN BANK, DPK

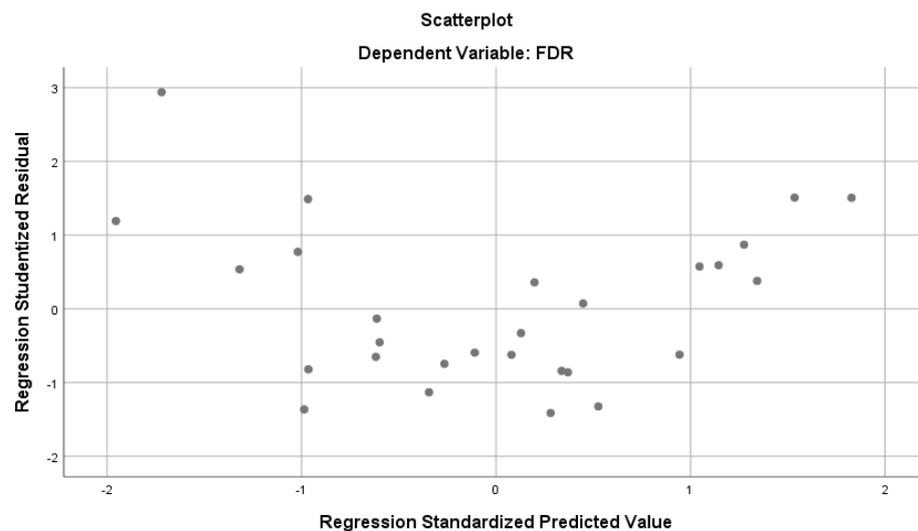
b. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi pada tabel 4.9 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson yaitu 1.291. karena nilai tersebut berada diantara -2 sampai +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$ maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat penyebaran data. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik plot. Jika dalam grafik tersebut titik-titik yang tersebar dalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.4
Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas pada gambar 4.4 dapat dilihat pola *Scatterplot* bahwa titik-titik tersebut menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada diatas dan dibawah titik 0. Dan dapat disimpulkan variabel ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Terdapat cara lain untuk melakukan uji heterokedastistas yaitu dengan Uji *Glejser*. Uji *Glesjer* mengusulkan untuk meregresikan nilai *absolute residual* yang diperoleh atas variabel bebas. Prosedur

pengujiannya yaitu dengan cara meregresi nilai *absolute residual* terhadap *undstandardized residual* sebagai variabel dependen dan variabel independennya yaitu X1 dan X2. Dengan ketentuan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.10

Uji Heterokedastisitas dengan Uji Gletjer

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.213	3.502		2.060	.050
	DPK	-1.109E-6	.000	-4.552	-1.350	.189
	UKURAN BANK	9.421E-7	.000	4.281	1.270	.216

a. Dependent Variable: RESUC

Berdasarkan Uji Heterokedastisitas dengan uji gletjer pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi pada variabel Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0.189 dan Ukuran Bank (X2) sebesar 0.216. dan dapat dikatakan nilai variabel tersebut $> 0,05$ sehingga tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

D. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara Dana Pihak Ketiga (X1), Ukuran Bank (X2) Terhadap *Financing to Deposit Ratio* (Y).

Tabel 4.11
Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
1 (Constant)	100.146	2.900		34.530	.000
DPK	-3.110E-6	.000	-7.663	-4.572	.000
UKURAN BANK	2.519E-6	.000	6.872	4.100	.000

a. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan uji regresi linear berganda pada tabel 4.11 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 100,146 - 3,110 X1 + 2,519 X2$$

Dimana : Y = Financing to Deposit Ratio

a = Konstanta

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Ukuran Bank

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 100,146 menyatakan bahwa apabila variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan Ukuran Bank (X2) konstan atau tidak ada atau 0, maka nilai *Financing to Deposit Ratio* yaitu 100,146.
2. Nilai koefisien regresi X1 sebesar -3,110 bernilai negatif, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Dana pihak ketiga, maka akan menurunkan *Financing to Deposit Ratio* sebesar - 3,110 dan sebaliknya apabila penurunan 1% dari Dana pihak ketiga, maka akan menaikkan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 3,110 dengan asumsi variabel selain Dana Pihak Ketiga (DPK) dianggap tetap atau konstan.

3. Nilai koefisien regresi X2 sebesar 2,519 bernilai positif, menyatakan bahwa setiap penambahan 1% Ukuran Bank, maka akan menaikkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar 2,519, dan sebaliknya setiap penurunan 1% Ukuran Bank, maka akan menurunkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar – 2,519 dengan asumsi variabel selain Ukuran Bank dianggap tetap atau konstan.

Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel X dengan variabel Y.

E. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji mengukur besarnya kontribusi atau pengaruh variabel independent terhadap variasi naik turunnya variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berada antara 0 hingga 1. Jika semakin besar nilai tersebut model akan semakin baik, namun jika nilai koefisiennya kecil, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.769	2.75373

a. Predictors: (Constant), UKURAN BANK, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi yaitu 0,786 atau 78,6% dan dapat dikatakan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan

Ukuran Bank (X2) dapat menjelaskan variabel *Financing to Deposit Ratio* (Y) sebesar 78,6%, dan sisanya yaitu 21,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke model regresi.

2. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji T (Uji Parsial) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent.

Ketentuan pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu :

- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Untuk melihat t tabel terlebih dahulu menghitung nilai derajat kebebasan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Derajat Kebebasan} = n - k$$

Dimana : n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel (dependen dan independen)

Diketahui jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 28 dan jumlah sampel 3, sehingga nilai derajat kebebasan $28 - 3$ yaitu 25, dengan nilai signifikansi 0,05 nilai t tabel yaitu 1,7081.

Tabel 4.13
Uji T (Secara Parsial)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	100.146	2.900		34.530	.000
DPK	-3.110E-6	.000	-7.663	-4.572	.000
UKURAN BANK	2.519E-6	.000	6.872	4.100	.000

a. Dependent Variable: FDR

Berdasarkan uji t secara parsial pada tabel 4.13 dapat diketahui bahwa :

1. Nilai t hitung variabel Dana Pihak Ketiga (X1) > t tabel yaitu -4,572 > -1,0781 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Dana Pihak ketiga (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.
2. Nilai t hitung variabel Ukuran Bank (X2) > t tabel yaitu 4,100 > 1,0781 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Bank (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

3. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independent atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Ketentuan pengambilan keputusan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu :

- c. Apabila F hitung < F tabel atau nilai sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.
- d. Apabila F hitung > F tabel atau nilai sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Sebelum menghitung nilai F hitung, terlebih dahulu menentukan nilai derajat kebebasan dengan rumus sebagai berikut :

$$Df1 = k-1$$

$$Df2 = n-k$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

Diketahui jumlah sampel sebanyak 28 dan jumlah variabel 3, sehingga nilai derajat kebebasan untuk df1 yaitu 3 - 1 = 2, dan nilai derajat

kebebasan untuk df2 yaitu $28 - 3 = 25$, dengan nilai signifikansi 0,05 maka nilai F tabel yaitu 3,39 .

Tabel 4.14

Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694.943	2	347.472	45.822	.000 ^b
	Residual	189.576	25	7.583		
	Total	884.519	27			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), TOTAL ASET, DPK

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 dapat diketahui bahwa nilai F hitung yaitu 45,822 dan nilai signifikansi yaitu 0,000. Karena nilai signifikansi < dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai F hitung > dari F tabel ($45,822 > 3,39$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan disimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (X1), Ukuran Bank (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

F. Interpretasi Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga mempunyai hubungan negatif namun signifikan terhadap *Financing to Deposit ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. hal tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi sebesar -3,110 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($-4,572 > -1,7081$) dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi menunjukkan -3,110 dalam artian setiap penambahan 1% Dana pihak ketiga, maka akan menurunkan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 3,110, begitupun sebaliknya apabila penurunan 1% dari Dana pihak ketiga, maka akan menaikkan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 3,110.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah Dana Pihak Ketiga tinggi dan jumlah pembiayaan yang disalurkan sedikit maka tingkat *Financing to Deposit Ratio* menurun. Hal ini sesuai dengan jumlah Dana Pihak Ketiga pada Triwulan I 2013 hingga Triwulan IV 2019 yang relatif meningkat dan *fluktuatif* dan diikuti dengan *Financing to Deposit Ratio* yang relatif menurun dan *fluktuatif*.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk lebih besar dari pertumbuhan pembiayaannya. Hal ini disebabkan oleh penyaluran pembiayaan yang sedikit sehingga dana yang terhimpun menganggur dalam kas. Menurunnya tingkat *Financing to Deposit Ratio* saat Dana Pihak Ketiga naik menunjukkan bahwa bank kurang menjaga tingkat likuiditas dengan baik yang mengakibatkan banyaknya dana yang tidak tersalurkan.

Dana yang menganggur dalam kas seharusnya dapat disalurkan kembali kepada masyarakat sehingga dana dapat berputar kembali agar fungsi utama bank sebagai lembaga intermediasi dapat berjalan dengan semestinya yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yunita Rahmawati tahun 2017 yang berjudul “*Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK), Return on Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Di Bank Syariah Periode 2011-2015*” yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

2. Pengaruh Ukuran Bank terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran Bank mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk hal tersebut dapat dilihat dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,519 dan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,100 > 1,7081$) dan nilai signifikansi 0,000 yang menunjukkan nilai sig lebih kecil dari 0,05. Koefisien

regresi menunjukkan 2,519, dalam artian setiap penambahan 1% Ukuran Bank, maka akan menaikkan *Financing to Deposit Ratio* sebesar 2,519, dan sebaliknya setiap penurunan 1% Ukuran Bank, maka akan menurunkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebesar – 2,519.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran Bank memiliki hubungan yang searah dengan *Financing to Deposit Ratio*, dalam artian apabila Ukuran Bank di perbesar maka nilai *Financing to Deposit Ratio* akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nimas Rani Purbasari tahun 2018 yang berjudul “*Pengaruh KAP, CAR, SIZE, dan NOM Terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*” yang menyatakan bahwa Ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank terhadap *Financing to Deposit Ratio*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank berpengaruh bersama-sama atau simultan dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat hasil uji F. apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan melihat F hitung dengan F tabel, diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan F hitung sebesar 45,822 dan F tabel sebesar 3,39. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan variabel Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank berpengaruh secara simultan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan pada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2013-2019.
2. Ukuran Bank berpengaruh Positif dan signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio* pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2013-2019.
3. Secara simultan Dana Pihak Ketiga dan Ukuran Bank berpengaruh signifikan terhadap *Financing to Deposit Ratio*.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan pada penelitian ini, penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada pihak terkait :

1. Bagi PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk perlu untuk melakukan optimalisasi agar likuiditas perusahaan tetap terjaga dan jumlah dana pihak ketiga yang tinggi dapat menaikkan tingkat pembiayaan sehingga tidak banyak dana yang menganggur dikas.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar menggunakan variabel-variabel yang berbeda agar dapat memperoleh hasil yang bervariasi yang dapat menggambarkan hal apa saja yang mempengaruhi *Financing to Deposit Ratio*, dan menggunakan data yang lebih banyak dengan rentan waktu yang begitu panjang agar mendapat hasil penelitian yang lebih baik lagi.
3. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dijadikan bahan referensi untuk memperkaya kajian yang digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas maupun penelitian yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Ali, Masyhud. *Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional dalam Perbankan*, Jakarta : PT Gramedia, 2004.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah : Dari Teori Ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Bi Rahmani, Nur Ahmadi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Medan : FEBI UINSU Press, 2016.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Dipenogoro, 2013.
- Idroes Ferry N. *Manajemen Risiko Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, Jakarta : Prenadamedia, 2010.
- Kasmir. *Dasar-dasar perbankan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta : Rajawali Pers Edisi Revisi, 2012.

Kasmir, *Bank Dan Lembaga-Lembaga Keuangan Lainnya* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada Edisi Revisi, 2015.

Khan, Tariqullah and Habib Ahmed . Risk Managemen: *Analysis of issues in Islamic Financial Industry*, IRT IDB, 2011.

Muhammad. *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Soemitra, Andri. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Kencana, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta, 2010.

Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta Cet. Ke-18, 2011.

Sujarweni, V.Wiratma. *Metode Peneletian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015.

Tarigan, Azhari Akmal. *Buku Panduan Penulisan Skripsi*, Medan : Febi Press, 2015.

Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Medan : La-Tansa Press, 2011.

Jurnal dan Skripsi

A`la, Al Ma`rifatul dan Imron Mawardi. *Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank syariah Indonesia*, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Volume 1 Nomor 8 Tahun 2014

Novitasari. “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) Sebagai Indikator Likuiditas Pada Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2014.

Nuraini Neni, “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.

Purbasari, Nimas Rani. “*Pengaruh KAP, CAR, SIZE, dan NOM Terhadap Financing To Deposit Ratio (FDR)*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Ridwan Adnan dan Fildzah. “*Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, Capital Adequency Ratio, dan Loan to Deposit Ratio Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015*”, Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis, Volume 3 Nomor 2 Tahun 2016.

Rosandy, Oky. “*Analisis Kausalitas Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Inflasi terhadap Financing to Deposit ratio (FDR) Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2004-2012*”, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.

Website

www.mandirisyariah.co.id

www.bi.go.id

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

TAHUN	DPK (Dalam Jutaan Rupiah)	UKURAN BANK (Dalam Jutaan Rupiah)	FINANCING TO DEPOSIT RATIO (%)
2013 TRI I	47.619.185	55.479.062	95.61
2013 TRI II	50.529.792	58.483.564	94.22
2013 TRI III	53.649.161	61.810.295	91.29
2013 TRI IV	55.767.955	63.965.361	89.37
2014 TRI I	54.510.183	63.009.396	90.34
2014 TRI II	54.652.683	62.786.572	89.91
2014 TRI III	57.071.718	65.368.281	85.68
2014 TRI IV	59.283.492	66.942.422	82.13
2015 TRI I	59.198.066	67.151.521	81.67
2015 TRI II	59.164.461	66.953.689	85.01
2015 TRI III	59.707.778	67.120.476	84.49
2015 TRI IV	62.112.879	70.369.709	81.99
2016 TRI I	63.160.283	71.548.944	80.16
2016 TRI II	63.792.138	72.022.855	82.31
2016 TRI III	65.977.531	74.241.902	80.4
2016 TRI IV	69.949.861	78.831.722	79.19
2017 TRI I	71.035.588	80.012.307	77.75
2017 TRI II	74.808.543	81.901.309	80.03
2017 TRI III	74.750.718	84.087.348	78.29
2017 TRI IV	77.903.143	87.939.744	77.66
2018 TRI I	82.584.156	92.976.854	73.92
2018 TRI II	82.416.504	92.813.105	75.47
2018 TRI III	82.275.458	93.347.112	79.08
2018 TRI IV	87.471.843	98.341.116	77.25
2019 TRI I	87.154.766	98.553.229	79.39
2019 TRI II	87.354.851	101.011.871	81.63
2019 TRI III	90.495.371	102.782.933	81.41
2019 TRI IV	99.809.729	112.291.867	75.54

Lampiran 2. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPK	28	47619185	99809729	69078851.29	14101725.138
UKURAN BANK	28	55479062	112291867	78290877.36	15612795.195
FDR	28	73.92	95.61	82.5425	5.72363
Valid N (listwise)	28				

Lampiran 3. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

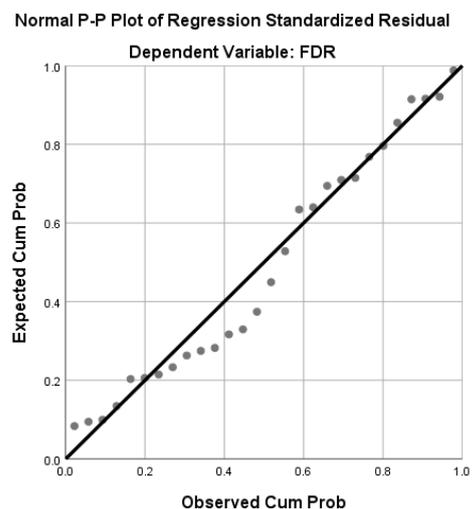
		Unstandardized Residual
N		28
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.64977656
Most Extreme Differences	Absolute	.141
	Positive	.141
	Negative	-.076
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.162 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil uji Normalitas dengan Uji P Plot Regression



Lampiran 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DPK	.147	6.792
	UKURAN BANK	.147	6.792

a. Dependent Variable: FDR

Lampiran 5. Hasil Uji Autokorelasi

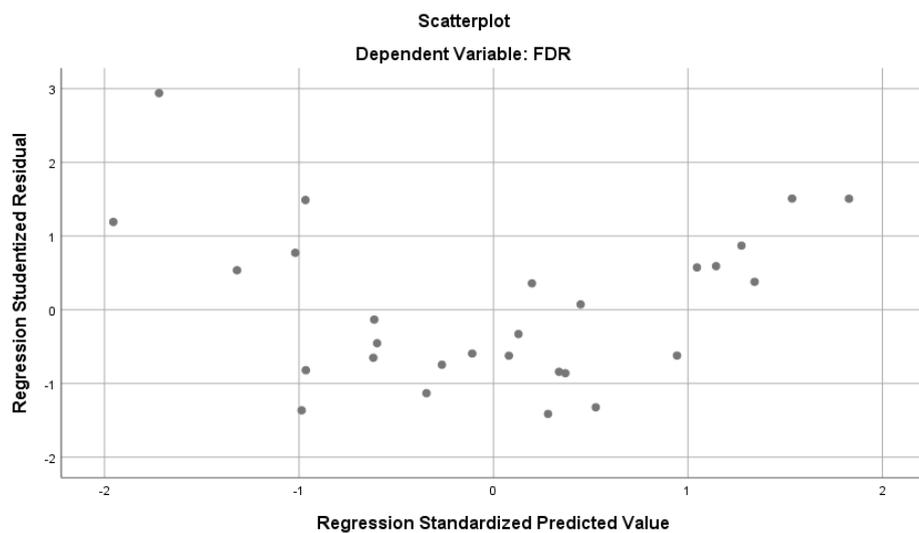
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.886 ^a	.786	.769	2.75373	1.291

a. Predictors: (Constant), UKURAN BANK, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Lampiran 6. Hasil Uji Heterokedastisitas dengan *Scatterplot*



Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Uji Gletjer

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7.213	3.502		2.060	.050
	DPK	-1.109E-6	.000	-4.552	-1.350	.189
	UKURAN BANK	9.421E-7	.000	4.281	1.270	.216

a. Dependent Variable: RESUC

Lampiran 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	100.146	2.900		34.530	.000
	DPK	-3.110E-6	.000	-7.663	-4.572	.000
	UKURAN BANK	2.519E-6	.000	6.872	4.100	.000

a. Dependent Variable: FDR

Lampiran 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 ^a	.786	.769	2.75373

a. Predictors: (Constant), UKURAN BANK, DPK

b. Dependent Variable: FDR

Lampiran 9. Hasil Uji t (Secara Parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	100.146	2.900		34.530	.000
	DPK	-3.110E-6	.000	-7.663	-4.572	.000
	UKURAN BANK	2.519E-6	.000	6.872	4.100	.000

a. Dependent Variable: FDR

Lampiran 10. Hasil Uji F (Secara Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	694.943	2	347.472	45.822	.000 ^b
	Residual	189.576	25	7.583		
	Total	884.519	27			

a. Dependent Variable: FDR

b. Predictors: (Constant), TOTAL ASET, DPK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ines Tria Sasvita
2. NIM : 0503162217
3. Tempat/Tgl Lahir : Air Serdang, 30 Juni 1998
4. Alamat : Jl. Tuasan Gg Jati, Sidorejo Hilir, Medan

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 112245 Air Merah Berijazah Tahun 2010
2. Tamatan SMP Negeri 1 Kampung Rakyat Berijazah Tahun 2013
3. Tamatan SMA Negeri 1 Kotapinang Berijazah Tahun 2016

III. ORGANISASI

1. Kelompok Studi Pasar Modal Syariah Golden UIN Sumatera Utara
2. Kelompok Studi Ekonomi Islam Universal Islamic Economics
3. Forum Silaturahmi Studi Ekonomi Islam Sumatera Bagian Utara